

PKM SOSIALISASI PENGENALAN BAHASA INGGRIS MENYENANGKAN DENGAN MEDIA WAYANG DI YAYASAN AL- IKHLAS

Mohammad Sofyan Adi Pranata
Dzurratul Afra Afifah

Abstract

The young generation of Indonesia today must know the art of wayang performance so that the art that has been recognized by the world is not lost with the times. This step can be started from school age by presenting Indonesian wayang shows. Wayang can not only be learned through local art subjects, but can also be used as one of the main learning media for learning English. The purpose of his dedication is to make students happy to learn English with the puppet concept as a fun medium. The method used in "Socializing the introduction of fun English with wayang media" uses direct demonstrations. With this program, the students of the Al-Ikhlas Foundation showed enthusiasm for learning English by using wayang media.

Keywords: *Wayang, Language Skills, Fun Learning*

Abstrak

Generasi muda Indonesia saat ini harus mengetahui seni pertunjukkan wayang agar kesenian yang sudah diakui oleh dunia tidak hilang dimakan kemajuan zaman. Langkah tersebut bisa dimulai dari usia sekolah dengan menampilkan pertunjukkan- pertunjukkan wayang Indonesia. Wayang tidak hanya dapat dipelajari melalui mata pelajaran kesenian daerah saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran utamanya pembelajaran bahasa inggris. Tujuan dari diselenggarakannya pengabdian ini adalah untuk membuat santri senang belajar bahasa inggris dengan konsep melestarikan pewayangan sebagai media yang menyenangkan. Metode yang digunakan dalam "Sosialisasi Pengenalan Bahasa Inggris menyenangkan dengan media wayang" menggunakan peragaan secara langsung. Dengan program tersebut, santri Yayasan Al-Ikhlas menunjukkan rasa antusias dan semangat belajar Bahasa Inggris dengan media wayang.

Kata Kunci : *Wayang, Keterampilan Bahasa, Fun Learning*

1. Pendahuluan

Bahasa adalah kemampuan manusia yang digunakan untuk berkomunikasi. Tanpa adanya bahasa, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Bahasa sangat

dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain, baik bahasa verbal maupun nonverbal. Untuk berkomunikasi dengan orang dengan cakupan yang sangat luas dapat menggunakan bahasa internasional, yakni Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain dari segala penjuru dunia. Pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris pun sangat dibutuhkan untuk dapat berkomunikasi. Pengenalan Bahasa Inggris dasar juga diperlukan sejak usia dini untuk memberikan bekal pemahaman Bahasa Inggris di tingkat yang lebih tinggi. Bahasa Inggris akan lebih mudah diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini karena pada masa ini mereka bisa dengan mudah meniru dan melatih kemampuan dalam berbahasa (Safaat & Sari, 2016).

Bahasa Inggris sendiri masih sulit diterima oleh anak usia dini karena bahasa yang digunakan sehari-hari adalah Bahasa Indonesia, tentu mereka masih merasa asing dengan Bahasa Inggris sehingga masih sulit untuk bisa menerima bahasa asing. Media interaktif pembelajaran akan membuat santri lebih mudah mengingat materi yang disampaikan oleh guru karena disajikan dalam tampilan yang menyenangkan (Melianingsih, 2018). Dimana media pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan efektifitas santri dalam belajar (Kharisman, dkk, 2015). Sedangkan menurut (Sanaky, Hujair, A.H,

2011) mengatakan bahwa Media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada santri Media pembelajaran memiliki manfaat dalam memudahkan santri mempelajari materi. Dalam pemilihan media pembelajaran harus dapat menarik perhatian santri pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar santri. Menurut The International Reading Association (2000) membuat kelas berbeda berarti membuat pengajaran yang berbeda. Dengan penggunaan media diharapkan akan mengubah suasana kelas serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Wayang merupakan nilai kultural masyarakat pada zaman dahulu. Wayang merupakan salah satu kesenian yang ada di Indonesia yang harus dikembangkan (Saiputri, A. L., 2017). Pratama, D (2015) juga menyatakan dalam artikelnya bahwa salah satu produk budaya yang tidak dapat dilepaskan dari keberadaan masyarakat dan lingkungannya adalah wayang. Pada dasarnya masyarakat mengenal wayang merupakan budaya lokal masyarakat Jawa namun saat ini semakin sedikit masyarakat modern yang mengenal wayang. Menurut Widiyanto (2017), budaya lokal itu merupakan suatu ciri khas dari masyarakat setempat. Budaya tersebut menjadi ciri khusus yang dimiliki suatu kelompok masyarakat seperti rumah joglo, keris dan tentu saja wayang dan sebagainya.

Wayang seringkali dianggap sebagai sesuatu yang kuno, yang sudah ketinggalan zaman. Saat ini sudah jarang sekali adanya pertunjukkan wayang terlebih di kota-kota besar. Generasi muda saat ini lebih menyukai suatu hal yang modern yang merupakan efek dari perkembangan zaman. Development of science, technology, and art that is very rapidly (Saraswati & Dasmo, 2018). Generasi muda Indonesia saat ini harus mengetahui seni pertunjukkan wayang agar kesenian yang

sudah diakui oleh dunia tidak hilang dimakan kemajuan zaman. Langkah tersebut bisa dimulai dari usia sekolah dengan menampilkan pertunjukkan-pertunjukkan wayang Indonesia. Wayang tak hanya dapat dipelajari melalui mata pelajaran kesenian daerah saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran. Sehingga daerah-daerah lain dengan budaya yang berbeda juga dapat dikenalkan tentang wayang.

Sejalan dengan diperlukannya kesenian wayang untuk diperkenalkan kepada generasi muda saat ini, mata pelajaran bahasa inggris juga memerlukan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Haritz (dalam Oktavianti & Wiyanto, 2014) yang menyatakan bahwa sebenarnya media pewayangan tidak harus terikat dalam satu sifat materi pelajaran itu sendiri. Artinya seorang guru tidak mengajar hanya disesuaikan dengan materi pembelajaran satu saja, akan tetapi juga implikatif digunakan untuk materi pelajaran yang lain. Saran yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan. Memasukkan wayang dalam pembelajaran akan berdampak positif selain untuk pelestarian wayang itu sendiri juga untuk meningkatkan kemampuan utamanya dalam berbahasa inggris.

Pembelajaran bahasa inggris memiliki banyak hambatan. Pembelajaran bahasa inggris di sekolah-sekolah tidak membawa santri ke arah pencapaian keterampilan berbahasa. Menurut Sumadi (di dalam Syahputra, 2014) di dalam proses pembelajaran, guru lebih mendominasi pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan teori daripada mengutamakan keterampilan berbicara. Berdasarkan pre-observation yang dilakukan, santri masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa inggris dikarenakan mereka belum begitu menguasai bahasa inggris. Selain itu penyampaian materi yang dilakukan guru masih sebatas membaca buku dan menghafal. Sehingga menjadikan pembelajaran bahasa inggris menjadi tidak menarik dan membosankan. Dan penguasaan bahasa inggris itu sendiri menjadi jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan data tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini mencari alternatif sebagai upaya peningkatan keterampilan bahasa inggris yang menyenangkan dengan menggunakan wayang sebagai media. Sosialisasi pembelajaran bahasa inggris dengan wayang diharapkan menarik minat santri untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris dengan konsep melestarikan pewayangan sebagai media yang menyenangkan utamanya santri di Yayasan pendidikan Al-Ikhlas Suko.

2.

Metode

de

Tahap ini kami melakukan pengamatan langsung di lapangan. Kami mencoba menganalisis permasalahan yang sering dialami santri dan potensi softskill yang perlu dikembangkan. Era saat ini memasuki era digital yang menuntut pribadi setiap individu mempunyai skill dalam persaingan global khususnya Bahasa inggris. Santri di Yayasan Al-ikhlas masih minim kemampuan berbahasa Inggris.

Selain pengamatan langsung, kami juga melakukan wawancara kepada kepala

Yayasan Al-Ikhlas dan kepala Madrasah. Dari hasil wawancara tersebut, kami mendapatkan informasi yakni santri-santri mendapatkan keterampilan berbahasa Inggris hanya di sekolah formal. Selain itu, santri juga minim keterampilan Bahasa Inggris karena dianggap pelajaran yang menakutkan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut, kami melakukan penyusunan program pelatihan dengan tema “Sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris yang menyenangkan dengan berupa media wayang”. Penyusunan program tersebut kami menyiapkan jadwal pelaksanaan, media, dan materi sosialisasi. Tempat pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas Desa Suko Kecamatan Maron. Pelaksanaan berlangsung selama 4 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan dilaksanakan 1,5 (satu setengah) jam tiap minggunya. Waktu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diselenggarakan pada tanggal 14, 21, 28 Mei dan 4 Juni 2022.

Santri yang mendapatkan sosialisasi ini adalah santri kelas V dan IV Madrasah Diniyah Al-Ikhlas yang berjumlah 30 orang. Dan adapun langkah-langkah penggunaan video pertunjukkan wayang adalah sebagai berikut: 1. Menyiapkan komputer atau laptop yang sudah terinstal software tracker. 2. Menyiapkan video pertunjukkan wayang dalam format mp4 atau mov. 3. Membuka software tracker kemudian mengimport video pertunjukkan wayang yang akan dianalisis. 4. Mengatur posisi frame yang akan digunakan, garis koordinat, kalibrasi, dan memilih variable apa saja yang dibutuhkan setelah dilakukan tracking.

Di akhir pelaksanaan, kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang kami laksanakan di Yayasan Al-Ikhlas Suko. Evaluasi tersebut kami memberikan beberapa pertanyaan dengan media kuesioner. Dengan responden yakni kepala sekolah, Kepala Madrasah, Perwakilan Wali Santri dan Sebagian Santri yang dipilih. Dengan demikian, kami akan mengetahui seberapa efektif sosialisasi yang kami berikan kepada santri-santri dalam belajarnya Bahasa Inggris. Tingkat efektifitas Sosialisasi tersebut yang akan menentukan kegiatan PKM di tahun berikutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pelaksanaan PKM

Sesuai dengan susunan program yang direncanakan dan diajukan diproposal PKM OBE, kami memilih judul “Sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris yang menyenangkan dengan media wayang” di Yayasan Al-Ikhlas Dusun Gumuk Desa Suko Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo sebagai upaya mengenalkan Bahasa Inggris yang menyenangkan di kalangan santri Yayasan Al-Ikhlas. Beberapa kegiatan dalam program yang kami pilih adalah; koordinasi dengan yayasan, kemudian Menyusun program sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris dengan media wayang, dan terakhir evaluasi kegiatan.

Langkah awal kami adalah melakukan koordinasi dengan pihak Yayasan dan lembaga. Kami menemui Ketua Yayasan dan ketua lembaga Al-Ikhlas Suko di

Desa Suko Kecamatan Maron untuk meminta izin dan berkoordinasi program yang akan dilaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat di Lingkungan Yayasan. Pada pertemuan ini kami menggali informasi tentang kondisi Yayasan dan Lembaga yang ada didalamnya. Dari informasi tersebut kami mendapatkan informasi akan diadakan program unggulan Bahasa Inggris namun santri belum banyak menguasai Bahasa Inggris. Dengan informasi tersebut, kami memutuskan untuk memiliki pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Pengenalan Bahasa Inggris Menyenangkan dengan Media Wayang”.

Langkah selanjutnya, kami menentukan santri yang akan diberikan pelatihan saat sosialisasi. Dalam penentuan ini kami memutuskan dengan pertimbangan dan masukan dari Ketua Yayasan dan kepala madrasah. Peserta yang dipilih kelas 5 dan 6 Madrasah Diniyah. Pertimbangan ini diambil karena tingkat umur dan kemampuan santri rata-rata sama. Selain itu, ditahap ini juga kami menyusun program kegiatan dan media yang akan kami sosialisasikan kepada santri Al-Ikhlas Suko.

Setelah penyusunan selesai, kami melakukan sosialisasi kepada santri sebanyak empat pertemuan. Pembagian pertemuan ini dilaksanakan seminggu sekali selama empat minggu yakni pada tanggal 14, 21, 28 Mei dan 4 Juni 2022 dengan durasi 1,5 (satu setengah jam) setiap pertemuannya. Pada kegiatan ini, kami mengajarkan materi bahasa Inggris dengan menggunakan media wayang. Pembelajaran yang disajikan kepada peserta menggunakan dua Bahasa yakni Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.



Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Wayang



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajaran Bahasa Inggris dengan Wayang

Dengan demikian, peserta memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain itu, media wayang merupakan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia yang harus tetap dilestarikan. Kombinasi Bahasa Inggris dan Wayang ini merupakan metode interaktif untuk membuat Santri Antusias mengikuti kegiatan Sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris dengan media wayang.

Tahap terakhir evaluasi, pada tahap evaluasi ini kami melakukan survey yang berhubungan dengan program PKM yang telah dilaksanakan. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sangat senang dalam pelaksanaan PKM yang bertempat di Yayasan Al Ikhlas. Dengan ini program PKM yang dilaksanakan oleh kami memberikan dampak yang bagus bagi Yayasan Al Ikhlas dalam program Bahasa yang akan diterapkan ditahun 2023.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung

Terlaksananya kegiatan yang kami rencanakan bukan berarti berjalan dengan sempurna. Meskipun target waktu terselesaikannya program telah tercapai dan sesuai dengan tujuan kami, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi berjalannya kegiatan yang direncanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat hambatan-hambatan yang ditemui, antara lain:

1. Penyusunan waktu kegiatan yang kurang terkontrol sehingga mengakibatkan terbentroknya dengan kegiatan pribadi.
2. Pembuatan media yang sedikit rumit.
3. Uji coba penyesuaian Wayang dan video sering gagal karena timing waktu yang sangat kompleks.

2. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, ada pula faktor-faktor pendukung agar terlaksananya kegiatan yang direncanakan, antara lain :

- a. Kebijakan ketua Yayasan dan Kepala Madrasah untuk mengesahkan program kerja PKM.
- b. Tangapan positif dari Yayasan Al Ikhlas.
- c. Antusias santri saat diadakan Sosialisasi pengenalan Bahasa Inggris dengan media Wayang.
- d. Kekompakan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antar dosen, mahasiswa, dan pihak Yayasan.

C. Rencana Tahap Selanjutnya

Setelah semua program kerja yang dibuat tercapai, maka di tahap selanjutnya

di anggap perlu untuk melakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah di laksanakan. Apakah program kami sudah terealisasi dengan baik dan membawa dampak positif bagi Masyarakat khususnya santri Yayasan Al-Ikhlas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sebuah hasil yang sudah dicapai karena dalam sebuah kegiatan tanpa adanya sebuah evaluasi kita tidak akan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan itu tercapai. Dan ketika ada sebuah evaluasi atau kritik yang kurang baik maka itu adalah sebuah bentuk yang harus kita perbaiki.

4. Kesimpulan

Target dari Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Nurul Jadid tentang Sosialisasi Pengenalan Bahasa Inggris menyenangkan dengan media wayang di Yayasan Al-Ikhlas. Dengan adanya sosialisasi pengenalan bahasa Inggris dengan media wayang ini diharapkan santri mampu berbahasa Inggris. Selain itu, para santri kenal dan melestarikan budaya yang ada sejak dulu dan dengan harapan bisa berjalan berdampingan dengan era saat ini.

Pemilihan mitra pengabdian Santri Yayasan Al-Ikhlas adalah karena wilayah paling dekat dengan pelaksana pengabdian ini. Dengan demikian, tim pelaksana pengabdian bisa memberikan dampak positif bagi lembaga yang ada disekitar utamanya pada Yayasan Al-Ikhlas.

5. Saran

Yayasan Al Ikhlas perlu sesegera mungkin untuk mengaplikasikan program Bahasa khususnya Bahasa Inggris dilingkungan Yayasan. Dengan demikian, Yayasan akan cepat bersaing dan kualitas santri akan bertambah utamanya dalam penguasaan Bahasa asing selain Bahasa Arab.

6. Referensi

- Abidin, Yunus. (2011). Teori Dan Implementasi Pembelajaran Bahasa. Hzaa Press
Andriani, *Aplikasi Pembelajaran Rangka Manusia Berbasis Multimedia Interaktif menunjukkan bahwa multimedia mampu meningkatkan*, 2012.
- Arsyad, A.2002. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja grafindo Persada
- B. Mubarak, *English For PreSchooler*, 2010, Diakses di <http://www.sagarabahasa.com>
(21/04/2020)
- Basrowi dan Suwandi. (2008). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Bogor: Ghalia
- Indonesia Brown, H. Douglas. (2001). Teaching By Principles An Interactive Approach To Language
- Pedagogy (second ed.). Longman: San Francisco State University.
- Halliwell, Susan. (1992). Teaching English In The Primary School. London: Longman
- Kharisma, Rizqi Sukma, dkk, “Perancangan Media Pembelajaran Berhitung Berbasis *Multimedia Flash*”, Jurnal Ilmiah DASI Vol. 16 No. 02 Juni 2015, hlm 42-47
- Linda Kartika Sari & Dimas Sasongko 2013. Media Pembelajaran Interaktif

Bahasa Inggris

- untuk Santri Sekolah Dasar. Jurnal Vol 2 No 1-Maret 2013 ISSN: 2302-1136. Program Studi Teknik Informatika, Universitas Surakarta.
- Melianingsih, Nuning, “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini Dan Santri Sekolah Dasar Berbasis Macromedia Flash 8,*” Politeknosains, Vol. XVII, No. 1, Maret 2018.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IVSD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 65-70.
- Pratama, D. (2015). Wayang Kreasi: Akulturasi Seni Rupa Dalam Penciptaan Wayang Kreasi Berbasis Realitas Kehidupan Masyarakat. *DEIKSIS*, 3(04), 379-396.
- R. Susilana dan C. Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Safaat, Nazruddin H; Sari, Oktariani, “*Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kinect*”, *Jurnal CoreIT*, Vol. 2, No. 1, Juni 2016.
- Saiputri, A. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran wayang pada Materi terhadap Jenis-jenis Pekerjaan Siswa Kelas III SDN Ngadirejo 2 Kediri Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki Pedagogia* 1(06).
- Saraswati, D. L., & Dasmo. (2018, November). Student Worksheet Based Inkuiri Social Interactions. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1120, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.
- Widianto, E. (2017). Media Wayang Mini dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bagi Pemelajar Bipa A1 Universitas Ezzitouna Tunisia. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Zipes, Jack. (2004). *Speaking Out Story Telling And creative Drama For children* [online].

Tersedia di: <http://www.gigapedia.com> [16 Maret 2020]